

**PENGARUH PREDIKTABILITAS LABA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2004-2010**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SHERLY FETRIANA
NIM: 2009310031

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2013**

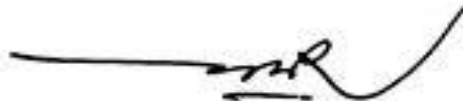
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sherly Fetriana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 Febuari 1991
N.I.M : 2009310031
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Prediktabilitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan
Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2010

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

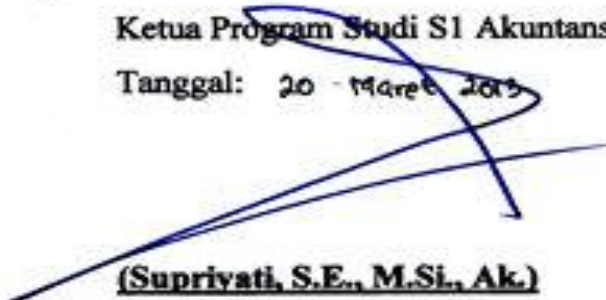
Tanggal: 20 Maret 2013



(Nurmalah Ahmar, S.E., M.Si., Ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 20 Maret 2013



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

**PENGARUH PREDIKTABILITAS LABA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2004-2010**

Sherly Fetriana

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009310031@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Earnings quality is important in predicting future earnings for the company and for investors in predicting stock returns for the investment decisions, where earnings quality can affect the performance of the company as it shows the actual profit. This study aims to examine the influence of predictability of earnings on the performance of manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study are the independent variable is predictability of income, the dependent variable is firm performance measured by Tobin's Q as the market performance of the company and ROA as the company's operational performance, control variable using a leverage and growth. The selection of the sample using purposive sampling, the final sample studied in this research sample of 100 manufacturing companies the period 2004 to 2010. The technique used for descriptive analysis one way ANOVA and hypothesis testing techniques using linear regression. Results of linear regression showed no effect on predictability of earnings toward corporate performance measured the market performance of companies, Tobin's Q is significant with results 0.323 above 0.05, while the results do not support the theory, while result of linear regression showed effect on predictability of earnings toward corporate performance to the measurement of operational performance company's, ROA is significant with results 0.000 lower than 0.05 to support the theory.

Keywords : *Earning Predictability, Tobin's Q, ROA, Leverage, Growth.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Informasi yang sering diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan yaitu informasi laba yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan bisnis dari tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan.

Informasi laba sangat penting bagi pengukuran kinerja perusahaan untuk masa mendatang, maka perusahaan

menginginkan kinerjanya terlihat baik oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, tetapi investor cenderung melihat laba yang tinggi dari pada melihat bagaimana laba itu dihasilkan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan teknik manajemen laba untuk membuat laba yang dilaporkan terlihat baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula. Teknik manajemen laba atau memodifikasi laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi kepentingan pihak manajemen agar mendapatkan imbalan karena laba yang baik dan menaikkan nilai perusahaan di pasar (Budi dan Puji, 2009).

Praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen ini membuat kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah untuk digunakan investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

Informasi laba yang berkualitas apabila laba perusahaan yang ditampilkan bebas dari adanya manajemen laba. Laba yang berkualitas berguna untuk pengguna laporan baik eksternal maupun internal. Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan tentang pentingnya kualitas laba. Laba yang berkualitas tinggi apabila laba tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan oleh pengguna laporan keuangan dalam memprediksi harga dan *return* saham di masa mendatang (Bernard dan Stober, 1998 dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006). Kualitas laba berguna untuk beberapa pihak berkepentingan seperti investor dalam memutuskan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan, pengguna laporan keuangan untuk kepentingan *contracting* seperti kreditor, dan badan penyusunan standar akuntansi memerlukan kualitas laba dalam menetapkan kualitas standar pelaporan keuangan perusahaan (Schipper dan Vincent, 2003). Kualitas laba yang tinggi mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan saat ini dan juga dapat dijadikan pengukuran untuk kinerja operasi perusahaan di masa mendatang (Dechow dan Schrand, 2004 dalam Mahmud dkk, 2009).

Salah satu pengukuran *earning quality* yaitu prediktabilitas laba. Prediktabilitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990 dalam Margani dan Meinarni, 2009). Prediktabilitas sering digunakan oleh kreditor, investor dan juga manajemen untuk menilai kekuatan laba atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan, dalam pengambilan keputusan untuk melihat perkiraan kinerja kedepannya. Investor menggunakan informasi laba saat ini untuk memprediksi laba di masa yang akan datang, maka kemampuan prediksi laba

dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya (Margaretta, 2006). Oleh karena itu, *earnings quality* dibutuhkan untuk memprediksi dan membuat keputusan dimasa mendatang dari laba sekarang yang berkualitas. Apabila perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah maka membuat kinerja perusahaan tersebut menurun (Huang dkk, 2009 dalam Mahmud dkk, 2009).

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan dapat diukur dengan pengukuran pasar dan dari operasional perusahaan. Pengukuran kinerja pasar dapat diukur dengan Tobin's Q, sedangkan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dapat diukur dari rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan ROA.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu keadaan dimana terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang keterkaitan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan atau yang mengelola perusahaan (*agent*) (Bandi, 2007). Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan seperti yang dijelaskan teori entitas yaitu perusahaan merupakan suatu entitas yang terpisah, manajemen terpisah dengan pemilik perusahaan.

Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan menimbulkan konflik kepentingan yang saling bertentangan, pemilik menginginkan mendapat pengembalian yang besar atas investasinya dan manajemen ingin mendapat bonus atas kinerjanya. Motivasi keagenan yang berbeda dapat menimbulkan kecurangan dari manajemen perusahaan karena

manajemen yang lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dari pada pemilik perusahaan. Kecurangan atau asimetri akuntansi yang dilakukan manajemen akan mengurangi kualitas laba karena laba yang dilaporkan tidak bebas dari praktik manajemen laba. Konflik yang terjadi seperti teori agensi mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah (Andri dan Hanung, 2007).

Kualitas Laba

Laba merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Informasi laba yang berkualitas berguna bagi pengambilan keputusan di masa mendatang seperti untuk keputusan investasi maupun keputusan pemberian pinjaman. Pengguna laporan keuangan membutuhkan kualitas laba atau kualitas pelaporan keuangan perusahaan untuk membuat kontrak dan keputusan berinvestasi (Bandi, 2007). Laba yang berkualitas adalah laba yang sesungguhnya tanpa adanya manajemen laba di dalam informasi laba, laba seperti itu yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan kedepannya. Adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen akan mengakibatkan kualitas laba dari pelaporan keuangan menjadi rendah (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Laba merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan, apabila laba tidak dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan menyebabkan salah pengertian tentang laba maka akan mempengaruhi kualitas (Widanarni dan Aida, 2006).

Kualitas laba yang rendah mengakibatkan daya prediksi laba juga rendah. Kualitas laba menggunakan beberapa cara pengukuran, seperti dengan prediktabilitas laba. Prediktabilitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990 dalam Margani dan Meinarni, 2009). Informasi laba yang berkualitas

seharusnya memiliki kemampuan dari informasi laba untuk melakukan prediksi kedepan maupun ketepatan waktu agar laba memiliki kualitas yang relevan. Ukuran prediktabilitas laba yang pada umumnya digunakan yaitu akar dari varian residual dari persamaan persistensi. Prediktabilitas laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan variansi goncangan laba akuntansi (*variance of earnings shock*) dari laba akuntansi selama periode waktu tertentu (Lipe, 1990 dalam Margareta, 2006). Dimana semakin besar nilai prediktabilitas laba maka semakin kecil kualitas laba, sebaliknya semakin kecil nilai prediktabilitas laba maka laba semakin berkualitas karena nilai prediktabilitas laba diperoleh dari *error* persamaan regresi, maka semakin kecil nilai *error* maka nilai prediktabilitas laba semakin baik.

Kinerja Perusahaan

Informasi mengenai kinerja perusahaan dibutuhkan oleh *users* untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dari investor. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja dibedakan menjadi dua pengukuran, yaitu pengukuran kinerja operasional perusahaan dan pengukuran kinerja pasar. Pengukuran kinerja internal perusahaan menggunakan ROA sedangkan pengukuran kinerja eksternal perusahaan menggunakan Tobin's Q (Nia, 2011). Ukuran untuk menilai kinerja pasar menggunakan Tobin's Q dan untuk menilai kinerja operasional perusahaan menggunakan ROA (Klapper dan Love, 2002 dalam Bambang dan Elen, 2010).

Pengukuran kinerja pasar dalam penelitian ini menggunakan Tobins Q karena untuk melihat kinerja perusahaan pada pasar sahamnya sehingga investor bisa melihat kinerja perusahaan dan melihat pertumbuhan investasi. Investor dapat melihat peluang investasi dengan nilai Tobins Q dari perusahaan (Lang *et al*, 1989 dalam Bambang dan Elen, 2010). Saham perusahaan dikatakan mengalami

pertumbuhan apabila perusahaan memiliki nilai Tobins Q yang tinggi (Conqvist dan Nilsson, 2003 dalam Mahmud dkk, 2009). Penelitian ini menggunakan Tobins Q untuk mengetahui kemampuan perusahaan Pengukuran Tobins Q dari MVE diperoleh dari harga saham penutupan (*closing price*) dikalikan jumlah saham yang diperdagangkan (*traded shares*) kemudian hasil MVE ditambah DEBT, dibagi dengan total aktiva.

Kemudian untuk pengukuran kinerja operasional perusahaan menggunakan ROA. ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Asset yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan dan dari laba tersebut perusahaan dapat mengembalikan investasi dari aset tersebut, dengan begitu perusahaan menunjukkan kinerja operasionalnya dan memiliki kemampuan untuk pengembalian kepada pemegang saham. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya diukur dengan rasio keuangan yaitu *return on assets* (ROA) untuk melihat efektivitas perusahaan (Astiwi, 2009). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya dapat diukur menggunakan ROA (Mamduh dan Abdul, 2007).

Hubungan Prediktabilitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan

Informasi laba merupakan informasi yang sering digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi laba yang dilaporkan perusahaan memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang, akan lebih diperhatikan investor dan dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Margaretta, 2006). Laba yang digunakan untuk mengambil keputusan seharusnya memiliki kualitas laba dari laba yang dilaporkan saat ini agar berguna bagi hasil keputusan di masa mendatang. Laba yang berkualitas tinggi

apabila laba tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan oleh pengguna laporan keuangan dalam memprediksi harga dan *return* saham di masa mendatang (Bernard dan Stober, 1998 dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006). Jika laba yang dilaporkan berkualitas dan tidak ada unsur manajemen laba, maka investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan karena investor lebih percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak ada unsur manajemen laba. Perusahaan yang tidak menerapkan praktik manajemen laba, akan memudahkan investor dalam memprediksi laba atau *return* dari modal yang ditanamkan karena informasi laba yang dijadikan dasar keputusan investasi merupakan informasi laba yang berkualitas.

Informasi laba yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena lebih banyak investor yang menyukai laba yang dilaporkan memiliki kualitas laba dalam keputusan investasinya. Investor lebih tertarik dengan laba yang berkualitas yang bisa memprediksi *return* dari investasi yang dilakukan, sehingga respon terhadap laba yang berkualitas akan meningkatkan kinerja perusahaan pada masa mendatang karena banyak investor yang memperhatikan dan percaya terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan maka lebih banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai kualitas laba perusahaan yang rendah mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan (Huang dkk, 2009 dalam Mahmud dkk, 2009). Kualitas laba dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang positif di masa yang akan datang (Chan *et al*, 2006 dalam Mahmud dkk, 2009).

Hubungan Leverage dan Growth Terhadap Kinerja perusahaan

Leverage merupakan pengukuran untuk menilai seberapa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dari hutang perusahaan. *Leverage* berpengaruh

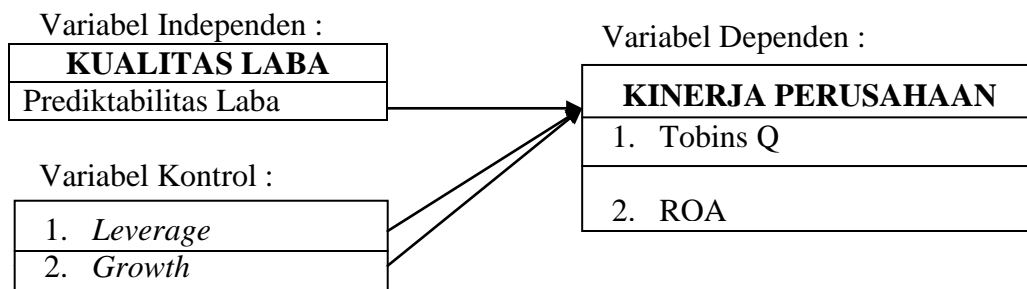
positif signifikan terhadap kualitas laba (Jang dkk, 2007). Terdapat pihak eksternal yang lebih menyukai nilai *leverage* yang kecil dikarenakan pihak eksternal berpikir perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dengan tingkat hutang yang besar. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan hutang untuk pembiayaan asset dapat menunjukkan kinerja perusahaan kepada investor yang ingin menginvestasikan dananya. Rumus *leverage* yaitu nilai dari total utang dibagi dengan total aktiva dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Dhaliwal *et al*, 1991 dalam Jang dkk, 2007).

Pertumbuhan penjualan (*growth*) sebagai ukuran untuk mengukur seberapa perusahaan mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, dilihat dari penjualan

tahun pengukuran dan penjualan tahun sebelumnya. Pihak internal dan pihak eksternal juga lebih menyukai pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja karena kinerja perusahaan yang tinggi karena pertumbuhan perusahaan yang cepat (Mahmud dkk, 2009). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan perubahan pendapatan penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan antara *net sales* periode sekarang (*net sales t*) minus periode sebelumnya (*net sales t-1*) terhadap *net sales* periode sebelumnya (*net sales t-1*) (Astiwi, 2009).

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ada pengaruh Prediktabilitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan datanya dianalisis menggunakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Nur Indriantoro dan Bambang, 1999:12).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian dasar yaitu merupakan penelitian deduktif dimana tipe penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis melalui pengujian aplikasi teori pada kondisi tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang, 1999:23). Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang, 1999:27).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel dependen yaitu dengan menggunakan Kinerja Perusahaan, yang diukur dengan dua teknik pengukuran yaitu pengukuran kinerja dilihat dari eksternal perusahaan melalui kinerja pasar dengan menggunakan Tobins Q dan pengukuran kinerja internal perusahaan melalui kinerja operasional dengan menggunakan ROA.

Kemudian selanjutnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Prediktabilitas Laba, merupakan pengukuran dari Kualitas Laba dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage* dan *Growth*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Perusahaan. Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari hasil kerja dalam periode tertentu dengan mengacu pada tujuan yang sudah ditetapkan. Pengukuran untuk kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran dari kinerja pasar yang dilihat dari sisi eksternal yaitu Tobin's Q dan ukuran kinerja operasional perusahaan dari internal perusahaan yaitu ROA. Tobins Q sebagai ukuran penilaian pasar dan *return on assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan (Klapper dan Love, 2002 dalam Bambang dan Elen, 2010).

Pengukuran kinerja perusahaan dengan indikator pengukuran Tobin's Q digunakan untuk mengukur kinerja pasar perusahaan. Model Tobins Q telah mengalami modifikasi (Chung dan Pruitt, 1994 dalam Bambang dan Elen, 2010). Tobin's Q dihitung menggunakan rumus:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Dimana:

MVE : Harga penutupan saham di akhir tahun x banyaknya saham yang diperdagangkan

DEBT : Hutang jangka panjang

TA : Total Asset

Kemudian pengukuran kinerja perusahaan dengan indikator pengukuran ROA digunakan untuk mengukur kinerja dari sisi kinerja operasional perusahaan, untuk melihat apakah perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari asset yang dimilikinya. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan (Astiwi, 2009). Rumus ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Prediktabilitas Laba. Prediktabilitas laba adalah bagaimana laba mempunyai kemampuan untuk memprediksi dirinya sendiri (Lipe, 1990 dalam Margani dan Meinarni, 2009). Prediktabilitas laba akuntansi dapat diukur dengan menggunakan variansi goncangan laba akuntansi (*variance of earnings shock*) dari laba akuntansi selama periode waktu tertentu (Lipe, 1990 dalam Margareta, 2006). Prediktabilitas laba diukur menggunakan akar kuadrat varian dari residual hasil persamaan regresi presistensi. Dimana semakin besar nilai prediktabilitas laba maka semakin kecil kualitas laba, sebaliknya semakin kecil nilai prediktabilitas laba maka laba semakin berkualitas dikarenakan nilai prediktabilitas laba diperoleh dari *error*

persamaan regresi, maka semakin kecil nilai *error* maka nilai prediktabilitas laba semakin baik. Rumus prediktabilitas laba, yaitu:

$$\text{Prediktabilitas} = \sqrt{\sigma^2(v_j)}$$

Variabel Kontrol merupakan variabel yang mendukung variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage* dan *growth*. *Leverage* merupakan pengukuran untuk menilai seberapa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dari hutang perusahaan. Rumus *leverage* yaitu dengan menghitung nilai total utang dibagi dengan total aktiva dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Dhaliwal *et al*, 1991 dalam Jang dkk, 2007), rumus untuk menghitung *leverage* yaitu:

$$L_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

Dalam hal ini:

- L_{it} : *Leverage* perusahaan i periode t
- TU_{it} : Total utang perusahaan i periode t
- TA_{it} : Total Aktiva perusahaan i periode t

Pertumbuhan penjualan (*growth*) sebagai ukuran untuk mengukur seberapa perusahaan mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, dilihat dari penjualan tahun pengukuran dan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan perubahan pendapatan penjualan atau pertumbuhan dari penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan antara *net sales* tahun sekarang (*net sales t*) minus tahun sebelumnya (*net sales t-1*) terhadap *net sales* periode sebelumnya (*net sales t-1*) (Astiwi, 2009). Rumus *sales growth* yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } (t-1)}{\text{Net Sales } (t-1)}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih anggota sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria untuk menghasilkan sampel akhir untuk dilakukan pengujian yaitu perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai dengan tahun 2010, melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010, mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan, melaporkan data *earnings per shares* (EPS) pada laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 1993 sampai dengan tahun 2010, minimal data EPS yang lengkap mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2010, melaporkan data untuk menghitung Tobins Q, ROA, *Leverage* dan *Growth* pada laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan di perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian selama tujuh tahun yaitu tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Metode pengumpulan data secara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari laporan keuangan serta data yang bersasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Data yang diperlukan untuk mengukur variabel dependen kinerja perusahaan yaitu, Kinerja Perusahaan

dengan pengukuran Tobin's Q sebagai kinerja pasar perusahaan dengan tahun penelitian 2004-2010, yaitu *closing price* (selama 12 bulan, tahun data 2004-2010), *traded shares* (selama 12 bulan, tahun data 2004-2010), hutang jangka panjang (tahun data 2004-2010), total aset (tahun data 2004-2010), Kinerja operasional perusahaan dengan ukuran ROA, dengan tahun penelitian 2004-2010, data yang dibutuhkan yaitu data ROA_{t+1} dengan tahun data 2005-2011.

Data yang diperlukan untuk mengukur variabel independen yaitu prediktabilitas laba yaitu EPS (*earnings per shares*) dengan tahun penelitian selama tujuh tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010, namun data EPS tiap tahun penelitian memerlukan rentang tahun data mulai dari tahun 1993. Berikut adalah tabel tahun data yang diperlukan dalam mengukur prediktabilitas laba:

Tabel 1.1
Tahun Data EPS Dalam Pengukuran Prediktabilitas Laba

No.	Tahun Penelitian	Tahun Data Prediktabilitas Laba	Jumlah Tahun
1.	2010	1993 – 2010	18 Tahun
2.	2009	1993 – 2009	17 Tahun
3.	2008	1993 – 2008	16 Tahun
4.	2007	1993 – 2007	15 Tahun
5.	2006	1993 – 2006	14 Tahun
6.	2005	1993 – 2005	13 Tahun
7.	2004	1993 – 2004	12 Tahun

Sumber : Diolah Penulis

Tabel 1.1 menjelaskan tentang tahun data EPS yang diperlukan dalam penelitian, apabila terdapat perusahaan manufaktur yang *delisting* dan *not available* (N/A) selama periode 1993-1999, maka tahun data yang minimal yaitu tahun 2000 sampai dengan tahun 2010. Data yang diperlukan untuk mengukur variabel kontrol dengan tahun penelitian 2004-2010 yaitu data yang dibutuhkan untuk mengukur *leverage* yaitu, rasio *leverage* (tahun data 2004 sampai dengan tahun 2010). *Sales growth* dengan tahun penelitian 2004-2010 dihitung dengan menggunakan data *net sales* (tahun 2003 sampai dengan tahun 2010). Data *net sales* tahun 2004 membutuhkan data tahun sebelumnya atau $sales_{t-1}$ yaitu tahun 2003. Maka data tahun untuk menghitung *sales growth* dimulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 sampai dengan 2010. Total sampel akhir yang dianalisis sebanyak 100 sampel dan 700 data perusahaan selama tujuh tahun.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dalam penelitian. Pengujian 8ndustry8 deskriptif menggaunakan alat uji *One Way ANOVA* dan menggunakan dua kelompok sampel yaitu berdasarkan tahun penelitian dan juga berdasarkan sektor 8ndustry perusahaan manufaktur. Analisis deskriptif untuk masing-masing kelompok sampel menjelaskan mean, standar deviasi, rentang antara mean dan

standar deviasi, menganalisis nilai mean tertinggi dan nilai mean terendah dan juga

menganalisis proporsi mean.

Tabel 1.2
Hasil Uji Deskriptif

	Berdasarkan Sektor Industri			
	Mean Tertinggi	Mean Terendah	Proporsi Atas	Proporsi Bawah
Prediktabilitas Laba	<i>fabricated metal</i>	<i>cables</i>	63%	37%
KP (TobinsQ)	<i>apparel and other textile products</i>	<i>consumer goods</i>	24%	74%
KP (ROA)	<i>cement</i>	<i>textile mill products</i>	53%	47%
<i>Leverage</i>	<i>textile mill products</i>	<i>consumer goods</i>	53%	47%
Growth	<i>apparel and other textile products</i>	<i>photographic equipment</i>	43%	57%

Sumber : Diolah Penulis

Prediktabilitas Laba

Nilai mean prediktabilitas laba terbaik pada tahun 2007 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *fabricated metal*. Nilai mean prediktabilitas laba terendah pada tahun 2004 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *cables*. Proporsi berdasarkan sektor industri nilai mean diatas rata-rata total sebesar 63% sedangkan proporsi nilai mean dibawah rata-rata total sebesar 37%.

Nilai prediktabilitas laba yang menunjukkan kualitas laba yang baik apabila nilai prediktabilitas laba rendah atau nilai mean terendah, sebaliknya kualitas laba yang tidak lebih baik apabila nilai prediktabilitas laba menunjukkan nilai mean tertinggi. Hal ini dikarenakan dalam menghitung nilai prediktabilitas laba didapat dari akar varian residual hasil regresi EPS_t dengan EPS_{t-1} , hasil residual atau *error* yang semakin kecil akan menunjukkan nilai prediktabilitas laba dalam mengukur kualitas laba menjadi lebih baik, sedangkan residual atau *error* yang semakin tinggi akan menghasilkan nilai prediktabilitas laba yang tidak lebih

baik untuk mengukur kualitas laba perusahaan.

Kinerja Perusahaan Dengan Pengukuran Tobin's Q

Rentang antara mean dan standar deviasi jauh, menunjukkan data yang tidak lebih baik karena nilai standar deviasi yang menjauhi nilai mean maka data tidak semakin baik. Nilai mean kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q terbaik pada tahun 2008 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *apparel and other textile products*. Nilai mean kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q terendah pada tahun 2010 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *consumer goods*.

Proporsi berdasarkan sektor industri nilai mean diatas rata-rata total sebesar 24% sedangkan proporsi nilai mean dibawah rata-rata total sebesar 74%. Nilai Tobins Q yang tinggi mencerminkan kinerja pasar saham perusahaan yang baik dan aktiva perusahaan dinilai tinggi oleh investor sedangkan nilai Tobins Q yang rendah mencerminkan kinerja pasar saham perusahaan tidak lebih baik dan aktiva

perusahaan dinilai lebih rendah oleh investor.

Kinerja Perusahaan Dengan Pengukuran ROA

Rentang antara mean dan standar deviasi tidak jauh, menunjukkan data yang baik karena nilai standar deviasi yang mendekati nilai mean maka data semakin baik. Nilai mean kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA terbaik pada tahun 2010 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *cement*. Nilai mean kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA terendah pada tahun 2007 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *textile mill products*. Proporsi berdasarkan sektor industri nilai mean di atas rata-rata total sebesar 53% sedangkan proporsi nilai mean di bawah rata-rata total sebesar 47%.

Semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan baik karena dari aset yang dimiliki, perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan perusahaan pada sektor industri tersebut tidak dapat mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang tinggi bahkan perusahaan mengalami kerugian, artinya perusahaan memiliki kinerja operasional yang tidak lebih baik.

Leverage

Nilai mean variabel kontrol *leverage* terbaik pada tahun 2004 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *textile mill products*. Nilai mean variabel kontrol *leverage* terendah pada tahun 2010 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *consumer goods*. Proporsi berdasarkan sektor industri nilai mean di atas rata-rata total sebesar 53% sedangkan proporsi nilai mean di bawah rata-rata total sebesar 47%.

Nilai *leverage* yang tinggi bila dilihat dari sisi internal dapat mengurangi nilai laba bersih setelah pajak dan bunga karena bunga hutang semakin besar. Jika dilihat dari sisi eksternal, nilai *leverage* yang tinggi dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan dapat melakukan ekspansi usahanya dari hutang.

Growth

Nilai mean variabel kontrol *growth* terbaik pada tahun 2008 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *apparel and other textile products*. Nilai mean variabel kontrol *growth* terendah pada tahun 2009 berdasarkan tahun penelitian, sedangkan berdasarkan sektor industri nilai mean terbaik pada sektor *photographic equipment*. Proporsi berdasarkan sektor industri nilai mean di atas rata-rata total sebesar 43% sedangkan proporsi nilai mean di bawah rata-rata total sebesar 57%.

Nilai *growth* yang tinggi bila dilihat dari sisi internal dan juga dari eksternal sama-sama menunjukkan hasil yang positif. Hal yang positif seperti perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari pertumbuhan dilihat dengan pertumbuhan penjualan dan juga dari *growth* perusahaan, dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji normalitas data, multikolinearitas pada variabel bebas model regresi, autokorelasi apakah terdapat korelasi antara residual pada model regresi, uji asumsi klasik yang terakhir yaitu heterokedastisitas untuk menguji adanya variansi dari residual model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2006:147). Hasil

uji normalitas data pada penelitian ini menghasilkan bahwa data tidak terdistribusi normal dengan hasil unstandardize untuk masing-masing model penelitian yaitu sig. $0,000 < 0,05$. Begitu pula dengan hasil setelah dilakukan *outlier* data, hasil unstandardize untuk masing-masing model penelitian yaitu sig. $0,000 < 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam, 2006:95). Hasil uji multikolinearitas dari model regresi pengaruh prediktabilitas laba dengan variabel kontrol *leverage* dan *growth* terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q maupun dengan ROA.

Nilai *tolerance* prediktabilitas laba yaitu $0,996 > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF prediktabilitas laba yaitu $1,004 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel kontrol *leverage* yaitu $0,996 > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF prediktabilitas laba yaitu $1,004 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* variabel kontrol *growth* yaitu $1,000 > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF *growth* yaitu $1,000 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil di atas menunjukkan bahwa antar prediktabilitas dan variabel kontrol tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya) (Imam, 2006:99). Hasil pengujian autokorelasi menghasilkan pada residual antar model regresi terjadi autokorelasi dengan hasil pengujian *run test* asymp. Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ pada kedua model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2006:125). Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejser*, dengan model regresi terhadap absTobins Q maupun absROA. Hasil signifikan prediktabilitas laba $1,000 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan datanya homokedastisitas. Hasil signifikan variabel kontrol *leverage* $1,000 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan datanya homokedastisitas. Hasil signifikan variabel kontrol *growth* $1,000 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan datanya homokedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan regresi linier dengan *software* SPSS 17.0 dengan menguji dua model regresi. Model 1 dengan persamaan Tobin's $Q = a + b_1$ Prediktabilitas Laba + e , kemudian model 2 dengan persamaan $ROA = a + b_1$ Prediktabilitas + e . Kemudian pengujian selanjutnya dengan menambahkan variabel kontrol yaitu *leverage* dan *growth* model penelitian menjadi, model 1 dengan persamaan $Tobin's\ Q = a + b_1$ Prediktabilitas + b_2 *leverage* + b_3 *sales growth* + e , model 2 dengan persamaan $ROA = a + b_1$ Prediktabilitas + b_2 *leverage* + b_3 *sales growth* + e .

Tabel 1.3
Rangkuman Hasil Uji Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan	
Prediktabilitas Laba	Kinerja Perusahaan	Tobins Q	0,462	Tidak Berpengaruh
		ROA	0,005	Ada Pengaruh
Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan	
Prediktabilitas Laba	Kinerja Perusahaan	Tobins Q	0,323	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>			0,172	Tidak Berpengaruh
<i>Growth</i>			0,902	Tidak Berpengaruh
Prediktabilitas Laba		ROA	0,000	Ada Pengaruh
<i>Leverage</i>			0,000	Ada Pengaruh
<i>Growth</i>			0,004	Ada Pengaruh

Sumber: Ringkasan Hasil Uji SPSS

Hasil pengujian simultan atau uji F untuk model regresi 1 dimana menguji pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q menghasilkan sig. 0,462 > 0,05. Artinya prediktabilitas laba, *leverage* dan *growth* secara bersama-sama tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q.

Hasil pengujian simultan atau uji F untuk model regresi 2 dimana menguji pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA menghasilkan sig. 0,005 < 0,05. Artinya prediktabilitas laba, *leverage* dan *growth* secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA dan model regresi merupakan model yang baik karena menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Kemudian hasil pengujian regresi secara parsial dengan uji T pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan Tobins Q menunjukkan nilai prediktabilitas laba signifikan 0,462 > 0,05, artinya prediktabilitas laba tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q. Hasil pengujian regresi secara parsial dengan uji T pengaruh prediktabilitas laba terhadap

kinerja perusahaan dengan ROA. Hasil menunjukkan nilai prediktabilitas laba sebesar 2,848 dengan tingkat signifikan 0,005 < 0,05, artinya prediktabilitas laba dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis untuk uji pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan variabel kontrol pada model penelitian pertama yaitu pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q dengan menambahkan variabel kontrol yaitu *leverage* dan *growth*, dengan asumsi bila hasil signifikan prediktabilitas laba dan variabel kontrol *leverage* dan *growth* mempengaruhi kinerja dengan pengukuran Tobins Q < alpha (α) 0,05. Hasil dengan signifikan 0,323 > 0,05, artinya prediktabilitas laba tetap tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q. Nilai signifikan prediktabilitas laba lebih kecil dari hasil uji sebelumnya yaitu 0,323 dari 0,462, sebelum ditambahkan variabel kontrol, meskipun sudah ditambahkan variabel kontrol *leverage* dan *growth* namun tetap tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q.

Hasil uji regresi parsial *leverage* dengan signifikan $0,172 > 0,05$ maka variabel kontrol *leverage* tidak dapat mempengaruhi kinerja dengan pengukuran Tobins Q. Hasil uji regresi parsial *growth* dengan signifikan $0,902 > 0,05$ maka variabel kontrol *growth* tidak dapat mempengaruhi kinerja dengan pengukuran Tobins Q. Maka hasil F hitung telah terbukti, masing-masing dari prediktabilitas laba, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q.

Penyebab tidak signifikan dari hasil pengujian pengaruh prediktabilitas laba dengan *leverage* dan *growth* terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q pada penelitian ini dapat dikarenakan variansi data dari kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q yang tinggi dengan nilai rata-rata total sebesar 0,2341478951 sedangkan standar deviasi sebesar 0,809059171, rentang nilai yang tinggi sebesar 0,574911 membuat prediktabilitas laba sebelum dan sesudah ditambahkan *leverage* dan *growth* tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q. Penyebab selanjutnya yang membuat prediktabilitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja dengan pengukuran Tobin's Q yaitu proporsi rata-rata di atas rata-rata total dan proporsi rata-rata dibawah rata-rata total dari kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q yang proposional. Proporsi nilai rata-rata di atas rata-rata total dari kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobin's Q menunjukkan proporsi lebih kecil berdasarkan sektor industri sebesar 26%, sedangkan proporsi nilai rata-rata dibawah rata-rata total dari kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q menunjukkan proporsi lebih besar berdasarkan sektor industri sebesar 74%.

Hasil pengujian hipotesis untuk uji pengaruh prediktabilitas laba terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan variabel kontrol pada model penelitian kedua yaitu pengaruh prediktabilitas laba

terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA dengan menambahkan variabel kontrol yaitu *leverage* dan *growth*, dengan asumsi bila hasil signifikan prediktabilitas laba dan variabel kontrol *leverage* dan *growth* mempengaruhi kinerja dengan pengukuran ROA $< \alpha$ (α) 0,05. Hasil uji regresi parsial dengan menambahkan variabel kontrol untuk prediktabilitas laba dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, artinya prediktabilitas laba tetap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA. Nilai signifikan prediktabilitas laba lebih kecil dari hasil uji sebelumnya yaitu 0,000 dari 0,005 sebelum ditambahkan variabel kontrol, setelah ditambahkan variabel kontrol *leverage* dan *growth* lebih dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

Hasil uji regresi parsial *leverage* dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel kontrol *leverage* dapat mempengaruhi kinerja dengan pengukuran ROA. Hasil uji regresi parsial *growth* dengan signifikan $0,004 < 0,05$ maka variabel kontrol *growth* dapat mempengaruhi kinerja dengan pengukuran ROA. Maka hasil F hitung telah terbukti, masing-masing dari prediktabilitas laba, *leverage* dan *growth* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

Hasil yang signifikan dari hasil pengujian pengaruh prediktabilitas laba dengan *leverage* dan *growth* terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA pada penelitian ini dapat dikarenakan variansi data dari kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA yang kecil dengan nilai rata-rata total sebesar 4,5565 sedangkan standar deviasi sebesar 7,60802, rentang nilai sebesar 3,05152 tidak cukup tinggi yang membuat prediktabilitas laba sebelum dan sesudah ditambahkan *leverage* dan *growth* signifikan atau berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

Penyebab selanjutnya yang membuat prediktabilitas laba dapat berpengaruh terhadap kinerja dengan pengukuran ROA yaitu proporsi rata-rata di atas rata-rata total dan proporsi rata-rata dibawah rata-rata total dari kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA yang proposional. Proporsi nilai rata-rata di atas rata-rata total dari kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA berdasarkan sektor industri lebih besar sebesar 53%, sedangkan proporsi nilai rata-rata dibawah rata-rata total dari kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA berdasarkan sektor industri lebih kecil sebesar 47%.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi liner menghasilkan prediktabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA namun prediktabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q. Secara teori prediktabilitas laba dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik dari kinerja pasar maupun kinerja operasional perusahaan sehingga membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik dengan didukung oleh *leverage* dan *growth*. Namun penelitian ini tidak membuktikan teori secara keseluruhan karena terdapat hasil yang tidak signifikan dari prediktabilitas laba dengan *leverage* dan *growth* terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q.

Jadi, hipotesis penelitian dapat terbukti dari hasil prediktabilitas laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dapat teruji pada penelitian ini, dimana kinerja perusahaan dari kinerja operasional yaitu dengan pengukuran ROA dapat dipengaruhi oleh prediktabilitas laba. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelum Nia (2011) dimana prediktabilitas laba dengan *leverage* dan *growth* tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q maupun ROA. Kemudian hasil variabel kontrol penelitian

ini tidak mendukung hasil penelitian Mahmud (2009) dimana *leverage* dan *growth* berpengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan dengan pengukuran Tobins Q dan hasil variabel kontrol penelitian ini mendukung hasil penelitian Mahmud (2009) dimana *leverage* dan *growth* berpengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

Keterbatasan penelitian yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu data yang digunakan dalam pengujian pada penelitian ini tetap tidak terdistribusi dengan normal meskipun telah dilakukan *treatment* yaitu dengan *outlier* data. Model pengujian mengandung autokorelasi dari hasil pengujian asumsi klasik dan penelitian tidak melakukan *treatment* untuk autokorelasi dan penelitian ini hanya dapat digeneralisasi untuk sampel perusahaan manufaktur saja, tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain.

Kemudian saran dari penelitian ini untuk peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan *treatment* apabila data tidak terdistribusi normal, diharapkan penelitian selanjutnya melakukan *treatment* agar tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian dan menambahkan sampel lain selain perusahaan manufaktur agar dapat digeneralisasi untuk sektor industri yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri R., Hanung T. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli 2007
- Astiwi I. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Return On Asset, Retained Earning Dan Size Terhadap Debt To Equity Ratio (Perbandingan Perusahaan Manufaktur Yang Sahamnya Sebagian Dimiliki Dan Yang Tidak Dimiliki Manajemen Di Bursa Efek Indonesia Periode

- Tahun 2005-2007). Tesis Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro, (online). (http://eprints.undip.ac.id/24172/1/ASTIWI_INDRANI.pdf, diakses 4 Oktober 2012).
- Bambang S., Elen P. 2010. “*Tobin’s Q* dan *Altman Z-Socore* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan”. *Kajian Akuntansi* Vol. 2, No. 1, Hal 9 – 21. Pebruari 2010
- Bandi 2007. Kualitas Laba Bagi Pembuat Keputusan Ekonomis. Makalah disampaikan pada Seminar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sebelas Maret, 20 Januari 2007, (online). (<http://bandi.staff.fe.uns.ac.id/files/2012/01/2007-bandipdf>, diakses 26 April 2012).
- Budi S. P., Puji P. 2009. “Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*)”. *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 14, No. 1. April 2009.
- Hamonangan S., Mas’ud M. 2006. “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 26-23 Agustus 2006.
- Imam G. 2006. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lesia J., Bambang S., Dergibson S. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ”. *Akuntabilitas* Vol. 6, No. 2, Hal 142 – 149. Maret 2007.
- Mahmud Radziah, M. Kamil I., Wee C. P. 2009. Earning Quality Atributes And Performance Of Malaysian Public Listed Firms. SSRN Journal, (online). (http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1460309, diakses 8 Oktober 2012).
- Mamduh, M. Hanafi, Abdul H., 2007. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Margani P., Meinarni A. 2009. “Pengukuran Konstruk Kualitas Laba Dan Isu Pengukuran *Fair Value* Dalam Akuntansi”. *Kolokium Nasional Program Doktor*. Pp 461 – 489.
- Margaretta J. P. 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris Pada Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekubank* Vol. 3. November 2006.
- Nia T. S. 2011. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2003: Pendekatan Persistensi, Prediktabilitas Dan Variabilitas Laba. Skripsi STIE Perbanas Surabaya, (online). (http://katalog.library.perbanas.ac.id/download_6018_RANGKUMAN%20SKRIPSI.pdf, diakses 27 September 2012).
- Nur I., Bambang S. 1999. “Metodologi Penelitian Bisnis”. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Schipper K., Linda V. 2003. “*Earning Quality*”. *Accounting Horizons*, (online). (http://www.austincc.edu/njacobs/Acct_Theory/Articles/Earnings_QualitySchipper.htm, diakses 2 Oktober 2012).
- Widanarni P., Aida A. M. 2006. “*The Influence Of Earnings Management On Earnings Quality*”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 26-23, Agustus 2006.

Lampiran 1
Hasil Uji Deskriptif Prediktabilitas Laba

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2004	100	31101130	31493772	300256	175459706
2005	100	30183336	30420958	385074	168313754
2006	100	29752739	29524019	385173	161842920
2007	100	28959617	28751140	385188	156610938
2008	100	29258264	29110736	385131	152608308
2009	100	30064752	30779138	374166	149934619
2010	100	30411376	31562449	372054	151101896
Total	700	29961602	30129914	300256	175459706

Lampiran 2
Hasil Uji Deskriptif Kinerja Perusahaan-Tobins's Q

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2004	100	0.23853	0.22178	0.0021266	1.0305004
2005	100	0.28327	1.0514	0.0000180	10.5574860
2006	100	0.23115	0.73378	0.0000076	7.3068914
2007	100	0.18491	0.24291	0.0000035	1.9675045
2008	100	0.29477	1.37828	0.0000024	13.8494142
2009	100	0.22804	0.9381	0.0000008	9.3664613
2010	100	0.17837	0.27957	-0.3650127	2.4862881
Total	700	0.23415	0.80906	-0.3650127	13.8494142

Lampiran 3
Hasil Uji Deskriptif Kinerja Perusahaan-ROA

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2004	100	4.0093	7.74373	-17.19	41.65
2005	100	3.1081	6.64501	-18.44	30.61
2006	100	4.2874	6.91852	-21.67	27.03
2007	100	3.0937	8.92158	-29.01	29.53
2008	100	5.8602	6.93229	-9.29	33.80
2009	100	4.9271	6.68789	-16.14	27.29
2010	100	6.6099	8.57582	-18.58	46.04
Total	700	4.5565	7.60802	-29.01	46.04

Lampiran 4
Hasil Uji Deskriptif Leverage

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2004	100	.5630	.26690	.12	1.47
2005	100	.5359	.23450	.10	1.11
2006	100	.5311	.23210	.05	1.07
2007	100	.5420	.22676	.07	1.10
2008	100	.5560	.23836	.09	1.28
2009	100	.5095	.23421	.05	1.09
2010	100	.4845	.22718	.04	1.37
Total	700	.5317	.23780	.04	1.47

Lampiran 5
Hasil Uji Deskriptif Growth

Tahun	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2004	100	.302282547	.4447563386	-.4723719	3.2176760
2005	100	.211484580	.3909120564	-.4850666	2.5796906
2006	100	.044789995	.2631400678	-1.0000000	1.0566984
2007	100	.316055055	.9237483356	-.1691910	9.1860654
2008	100	.426016352	1.3916483598	-.6963779	13.0190349
2009	100	-.035043857	.5335244849	-.6074712	4.7869398
2010	100	.154534611	.2818123935	-.8898873	1.3839569
Total	700	.202874183	.7270255545	-1.0000000	13.0190349

Lampiran 6
Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		700
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80765394
Most Extreme Differences	Absolute	.342
	Positive	.321
	Negative	-.342
Kolmogorov-Smirnov Z		9.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		700
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.91089724
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.083
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		2.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.282	.440		-.640	.522		
	PREDIKTABILITAS	1.782E-8	.000	.116	3.347	.001	.996	1.004
	LEVERAGE	.155	.508	.011	.305	.761	.996	1.004
	GROWTH	-.002	.122	.000	-.019	.985	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.740	1.096		2.501	.013		
	PREDIKTABILITAS	5.473E-8	.000	.142	4.129	.000	.996	1.004
	LEVERAGE	-.396	1.264	-.011	-.314	.754	.996	1.004
	GROWTH	-.048	.303	-.005	-.160	.873	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA T+1

Runs Test

	TOBINS Q Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02925
Cases < Test Value	416
Cases >= Test Value	417
Total Cases	833
Number of Runs	126
Z	-20.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Runs Test

	ROA Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.94343
Cases < Test Value	416
Cases >= Test Value	417
Total Cases	833
Number of Runs	205
Z	-14.734
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.237E-16	.440		.000	1.000
	PREDIKTABILITAS	.000	.000	.000	.000	1.000
	LEVERAGE	.000	.508	.000	.000	1.000
	GROWTH	.000	.122	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABSTOBIN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.409E-15	1.103		.000	1.000
	PREDIKTABILITAS	.000	.000	.000	.000	1.000
	LEVERAGE	.000	1.272	.000	.000	1.000
	GROWTH	.000	.305	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABSROA

Lampiran 7
Hasil Uji Regresi-Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.588	3	.529	.808	.490 ^a
	Residual	455.961	696	.655		
	Total	457.549	699			

a. Predictors: (Constant), GROWTH, EQ PREDIKTABILITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: TOBINS Q

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7074.907	3	2358.302	49.166	.000 ^a
	Residual	33384.590	696	47.966		
	Total	40459.497	699			

a. Predictors: (Constant), GROWTH, EQ PREDIKTABILITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ROA